**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perubahan yang terjadi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa pengaruh dalam bidang pendidikan sehingga mendorong adanya berbagai usaha pembaharuan dan perbaikan. Pembaharuan dan perbaikan tersebut tidak terlepas dari peningkatan proses belajar mengajar yang diarahkan pada kualitas pengajaran yang merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar dan tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal ini belum sesuai dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang mana peserta didik dinyatakan berkompeten jika peserta didik memperoleh skor minimal 7,00 secara individual, atau 75% secara klasikal.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dilaksanakan secara terus-menerus baik oleh pendidik maupun peserta didik. Pembelajaran sebagai suatu proses mesti dilakukan secara sistematis dan teratur dengan metode yang mampu menggugah pemahaman peserta didik secara intelektual dan spiritual. Pendidikan formal pada umumnya memiliki tujuan institusional sebagai spesifikasi dari setiap kelompok dan jenjang pendidikan.

Penerapan metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah secara umum masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu suatu metode yang bersifat ceramah, hanya sebagai pemberi informasi, ide-ide atau gagasan kemudian siswa diharapkan menguasai sejumlah informasi, yang disampaikan guru. Pola ini sudah pasti kurang melibatkan siswa sebab yang mendominasi kegiatan pembelajaran adalah guru. Kurangnya partisipasi siswa dapat dipastikan kurang maksimalnya hasil yang diharapkan baik itu aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik.

1

Menurut Hamalik (2003) guru dituntut untuk memiliki kemampuan mendesain programnya dan sekaligus menentukan strategi instruksional yang harus ditempuh. Para guru harus memiliki ketrampilan memilih dan menggunakan metode mengajar untuk diterapkan dalam sistem pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, guru dipandang sebagai agen modernisasi dalam segala bidang. Usaha utama yang dapat dilakukan oleh guru adalah melalui program pendidikan bagi para siswa. Dalam melakukan usaha pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut, guru berperan penting dalam menggunakan model pembelajaram dan cara untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Saat ini kesejahteraan bangsa tidak hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada sumber daya alam, modal dan kepercayaan. Dengan demikian, tuntutan untuk terus menerus memutakhirkan pengetahuan eksakta menjadi suatu keharusan. Pengembangan kurikulum IPA merespon secara positif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, dan tuntutan desentralisasi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran IPAsesuai dengan keadaan dan kebutuhan setempat.

Berdasarkan kenyataan menunjukan bahwa data perolehan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 88 Batukaropa Kecamatan Rilauale pada tahun ajaran 2013/2014 masih di temukan 6 dari 23 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (7.00) sehingga hanya mencapai 70 % secara klasikal.

Rendahnya hasil belajar ini dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu dari guru dan siswa. Faktor dari guru yaitu 1. Guru kurang optimal menggunakan media. 2. Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. 3. Guru hanya menggunakan satu metode. Sedangkan faktor dari siswa yaitu 1. Siswa kurang berminat dalam pembelajaran. 2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. 3. Siswa merasa jenuh dan bosan dalam menerima pelajaran.

Melalui penerapan pendekatan baru yang bersifat kooperatif dalam hal ini *Student Team Acheievenment Division* (STAD), diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 88 Batukaropa Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan model pembelajaran koperatif tipe *STAD* untuk meningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 88 Batukaropa Kecamatan Rilauale Kabupaten Bulukumba.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu : Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 88 Batukaropa Kecamatan Rilauale Kabupaten Bulukumba?

1. **Tujuan Penelitian**

Mengacu kepada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 88 Batukaropa Kecamatan Rilauale Kabupaten Bulukumba.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi dunia pendidikan secara umum, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. **Manfaat teoretis**
	* + 1. Bagi akademisi/lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada Program Studi PGSD FIP UNM.
			2. Bagi kepala sekolah, untuk menjadi bahan acuan di dalam membimbing bawahannya dalam memilih model-model pembelajaran.
			3. Bagi tenaga pendidik/guru sebagai sarana pengembangan teori dan implementasi pembelajaran kooperatif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah terkait dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
			4. Bagi instansi, khususnya pada SD Negeri 88 Batukaropa merupakan bahan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatan hasil belajar.
2. **Manfaat Praktis**
	* + 1. Penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar mendapatkan pengalaman langsung dalam menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA di sekolah dasar.
			2. Penelitian ini diharapkan pula bagi mahasiswa peneliti agar mendapatkan pengalaman yang nyata melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengajar di sekolah.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model Pembelajaran Koopereatif Tipe *STAD***
3. **Pembelajaran Koopereatif**

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Menurut Abdulhak (Rusman, 2010: 203) bahwa “pembelajaran *cooperative* dialaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri”.

Johnson dan Johnson (Huda, 2011: 31) mengemukakan bahwa :

Pembelajaran Kooperatif berarti bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam suasana kooperatif, setiap anggota sama-sama berusaha mencapai hasil yang nantinya bisa dirasakan oleh semua anggota kelompok. Dalam konteks pengajaran, pembelajaran kooperatif sering kali didefinisikan sebagai pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa yang dituntut untuk bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajarannya dan pembelajaran siswa-siswa lain.

Selanjutnya Mortarela (Trianto, 2011: 133) mengemukakan bahwa

Pembelajaran kooperatif menyangkut teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari empat atau lima siswa. Pembentukan kelompok didasarkan pada pemerataan kerakteristik psikologis individu, yang meliputi kecerdasan, kecepatan belajar, motivasi belajar, perhatian, cara berfikir, dan daya ingat.

6

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memandang keberhasilan individu diorientasikan dalam keberhasilan kelompok dimana siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan.

1. **Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD***

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif. Slavin (Asma, 2006: 51) menjelaskan bahwa :

Pembelajaran Kooperatif dengan tipe STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4-5 orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

Sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdepedensi efektif diantara anggota kelompok.

Hubungan kerja seperti ini memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan dirinya secara individu dan andil dari anggota kelompok lain selama belajar bersama dalam kelompok. Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka harus diterapkan lima unsur model pembelajaran gotong royong, yaitu: a) saling ketergantungan positif, b) tanggung jawab perserongan, c) tatap muka, d) komunikasi antar anggota, dan e) evaluasi proses kelompok.

1. **Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Beberapa ciri dari pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah: a) setiap anggota memiliki peran, b) terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa, c) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, d) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, e) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan (Trianto, 2007).

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagaimana dikemukakan oleh Slavin (2009: 21), yaitu pengehargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penghargaan kelompok. Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.
2. Pertanggungjawaban individu. Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggugjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikian setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.
3. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan. Pembelajaran koopertif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

Adapun kelemahan dan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu :

Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bersumber pada 2 faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu: 1) guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, 2) agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, 3) selama kegiatan kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas sehingga banyak tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, 4) saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang yang lain menjadi pasif.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain: 1) saling ketergantungan positif, 2) adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu, 3) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, 4) suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, 5) terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru.

 Adapun langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe Stad

|  |  |
| --- | --- |
| Fase – 1Menyampaikan tujuan dan memotivasi Siswa | Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar. |
| Fase – 2Menyajikan informasi | Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan |
| Fase – 3Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar | Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien |
| Fase – 4Membimbing bekerja dan belajar | Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas. |
| Fase – 5 Evaluasi  | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersamakan hasil kerjanya. |
| Fase – 6Memberikan penghargaan | Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok |

(Sumber, Trianto,dkk 2007: 54)

Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar kooperatif tipe STAD adalah agar siswa dapat dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

* 1. **Kajian Tentang Belajar dan Hasil Belajar**
	2. **Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia mampu mengembangkan potensi-potensi yang dibawanya sejak lahir sehingga nantinya mampu menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhan. “Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap” Gredler (Abdul Haling, 2007: 2).

Menurut Slameto (2010: 2) bahwa: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Oemar Hamalik (2003: 27-28) mengemukakan bahwa:

Belajar adalah suatu cara untuk memotivasi dan mempertegas kelakuan melalui pengalaman dan merupakan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya sehingga akan terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar.

Selanjutnya menurut Sahabuddin (Abdul Haling, 2007: 2), yaitu:

Belajar ialah sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang disebut belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang disebabkan adanya pengalaman untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap dari seseorang yang melakukan kegiatan belajar.

* 1. **Pengertian Hasil Belajar**

Sebagai hasil dari belajar, akan meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga akan dapat memberikan hasil belajar yang maksimal di sekolah sebagai pencerminan kemampuan belajar siswa, yang lazim dikenal dengan istilah hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan wujud tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

Irwan (2011: 21) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar adalah merupakan perubahan yang mengarah kepada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan, sebagai dampak dari aktivitas belajar yang dilakukan akan meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga akan dapat memberikan hasil belajar yang maksimal di sekolah sebagai pencerminan kemampuan belajar siswa yang lazim dikenal dengan istilah hasil atau prestasi belajar.

Sementara Nana Sudjana (Kunandar, 2012: 276) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”.

Selanjutnya Bundu (2010: 17) menyatakan bahwa hasil belajar adalah:

1) Tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif; 2) Tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan; 3) Perubahan tingkah laku yang dapat diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang tersimpan dalam pikiran, sedangkan keterampilan menunjuk pada aksi atau reaksi yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan; dan (4) Memungkinkan dapat diukur dengan angka-angka, tetapi mungkin juga hanya dapat diamati melalui perubahan tingkah laku.

 Suprijono (2009: 5) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Hasil belajar bukan hanya suatu penguasaan hasil latihan saja, melainkan mengubah perilaku.

Berdasarkan pendapat di atas, hasil belajar dapat diartikan sebagai ukuran yang menyatakan taraf kemampuan, berupa penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang sebagai hasil dari sesuatu yang dipelajari. Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang biasanya disebut tes hasil belajar, di mana hasil belajar yang dimaksud dalam kajian ini adalah hasil belajar IPA.

1. **Pengertian Pembelajaran IPA**

Kata IPA diterjemahan dengan Ilmu Pengetahuan Alam yang berasal dari kata Natural Science, Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Adapun pengetahuan artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Menurut Patta Bundu dan Ratna Kasim, (2007: 2) bahwa hakikat IPA yaitu:

(1) IPA adalah sejumlah proses kegiatan mengumpulkan informasi secara sistematik tentang dunia sekitar, (2) IPA adalah pengetahuan yang diperoleh melalui proses kegiatan tertentu, dan (3) IPA adalah dicirikan oleh nilai-nilai dan sikap para ilmuwan menggunakan proses ilmiah dalam memperoleh pengetahuan.

Selain itu IPA juga merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja, akan tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan, keingintahuan, keteguhan hati, dan juga keterampilan dalam hal melakukan penyelidikan ilmiah. Para ilmuwan IPA dalam mempelajari gejala alam, menggunakan proses dan sikap ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat rasional. Sedang sikap ilmiah misalnya obyektip dan jujur dalam mengaumpulkan data yang diperoleh.

Menurut Sarkim (Patta Bundu 2010: 21) IPA sebagai produk berisi prinsip-prinsip, hukum-hukum, dan teori-teori, yang dapat menjelaskan dan memahami alam dan berbagai fenomenayang terjadi di dalamnya. Jadi pada hakikatnya IPA terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Hal ini berarti bahwa IPA tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal, IPA juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan. IPA menggunakan apa yang telah diketahui sebagai batu loncatan untuk memahami apa yang belum diketahui. Suatu masalah IPA yang telah dirumuskan dan kemudian berhasil dipecahkan akan memungkinkan IPA untuk berkembang secara dinamis..

Muchtar, dkk (2004:5) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran di susun berdasarkan penyesuaian terhadap Kurikulum Berbasis Kompetensi dan memiliki keterbacaan tinggi agar siswa tidak bosan dalam membacanya.
2. Pemberian ilustrasi. Dimaksudkan untuk memberikan penjelasan kepada siswa dengan mempergunakan contoh-contoh gambar dari setiap materi belajar dan untuk menarik minat siswa terhadap matapelajaran ilmu pengetahuan alam.
3. Aktivitas kegiatan. Merupakan penerapan percobaan-percobaan yang dilakukqan siswa baik individu maupun kelompok yang bertujuan agar siswa memiliki pengalaman nyata dalam memahami suatu materi pelajaran yang diberikan.
4. Aktivitas tugas. Pemberian tugas baik individu maupun kelompok dimaksudkan agar siswa aktif dan dapat memecahkan masalah yang ditemukan.

 Saat proses belajar mengajar,guru menggunakan model pembelajaran STAD,karena siswa perlu di bimbing belajar kerja sama dan saling menghargai perbedaan suku,agama,budaya,jenis kelamin dan kecerdasan untuk mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok,aktif membantu dan

memotivasi semangat siswa untuk berhasil bersama,aktif berperan

sebagai tutor sebaya antar siswa dengan peningkatan kemampuan

mereka dalam berpendapat.

 Berdasarkan rumusan masalah yang ada,proses belajar mengajar

Dengan menggunakan model STAD dapat membantu siswa dalam memahami pelaran IPA.

Secara sederhana model kerangka pikir dapat di gambarkan dalam

Skema berikut :

1. **Kerangka Pikir**

Peningkatan hasil penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah keberhasilan siswa mencapai tujuan tertentu akibat adanya proses yang direncanakan dengan sedemikian rupa, sehingga tercipta hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Guru merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan, suasana yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik akan menentukan kualitas dan hasil yang baik. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA sangat tergantung pada kelancaran interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Model pembelajaran kooperatif tumbuh dari suatu tradisi pendidikan menekankan berpikir dan bertidak demokratis pembelajaran aktif perilaku kooperatif dan menghormati perbedaan pendapat sesama teman dalam kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa berkerja sama dalam kelompok kecil yang saling membantu dalam belajar. Setiap anggota kelompok akan bekerja sama memahami suatu konsep materi yang disajikan.

**Hasil Belajar IPA Rendah**

**Aspek Siswa**

1. Siswa kurang berminat dalam pembelajaran.

2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

3. Siswa merasa jenuh dan bosan dalam menerima pelajaran.

**Aspek Guru**

1. Guru kurang optimal menggunakan media.

2. Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. 3. Guru hanya menggunakan satu metode.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

* Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
* Menyajikan informasi
* Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar
* Membimbing bekerja dan belajar
* Evaluasi
* Memberikan penghargaan

**Hasil Belajar IPA Meningkat**

 Gambar 2.1. Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis tindakan penelitian ini adalah: Jika model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diterapkan dalam pembelajaran, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas kelas V SD Negeri 88 Batukaropa Kecamatan Rilauale Kabupaten Bulukumba meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Disebut kualitatif karena data yang diperoleh melalui observasi untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang bertujuan mengembangkan pengertian dan konsep-konsep serta mementingkan proses daripada hasil (Trianto, 2011).

Sukmadinata (2008: 60) mengemukakan bahwa:

Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data langsung dari sumber melalui observasi.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun tahapan-tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas meliputi a. perencanaan; b. Pelaksanaan; c. observasi; d. refleksi terhadap tindakan.

Pelaksanaan penelitian ini bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerja sama dengan guru kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Suharsimi, Arikunto (Iskandar, 2008: 2).

17

Jadi penelitian yang akan dilakukan adalah PTK (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas V SD Negeri 88 Batukaropa Kecamatan Rilauale Kabupaten Bulukumba.

18

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini mengkaji model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Kedua fokus penelitian dioperasionalkan sebagai berikut:

1. **Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD***

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif. Slavin (Asma, 2006: 51) menjelaskan bahwa :

Pembelajaran Kooperatif dengan tipe STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4-5 orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

1. **Hasil Belajar**

Kemampuan yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar, dan hasil belajar tersebut merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 88 Batukaropa Kecamatan Rilauale Kabupaten Bulukumba dalam bidang studi IPA, dan waktu pelaksanaan tindakannya adalah pada semester genap tahun 2013/2014. Alasan memilih sekolah ini, karena berdasarkan hasil observasi masih terdapat masalah dalam proses pembelajaran, sehingga perlu dilaksanakan penelitian lanjut.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 88 Batukaropa Kecamatan Rilauale Kabupaten Bulukumba dengan jumlah siswa terdiri dari 10 perempuan dan 13 laki-laki. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V sebanyak 23orang, laki-laki berjumlah 13 orang dan perempuan berjumlah 10 orang. Tindakan ini dilaksanakan oleh guru kelas V SD Negeri 88 Batukaropa Kecamatan Rilauale Kabupaten Bulukumba, sedangkan peneliti sendiri bertindak sebagai observer.

1. **Prosedur Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus) mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi). Tahap tindakan digambarkan dalam bagan berikut:

Perencanaan

tindakan I

Pelaksanaan

tindakan I

Siklus I

Refleksi I

Pengamatan/ pengumpulan data I

Perencanaan

tindakan II

Pelaksanaan

tindakan II

Siklus II

Refleksi II

Pengamatan/ pengumpulan data II

Berhasil

Gambar 3.1. Alur PTK menurut Kemmis dan Taggart (Arikunto: 2012: 183)

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap tindakan dilaksanakan dalam dua tindakan yaitu melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Setiap tahapan dalam siklus diamati melalui format pengamatan yang telah dirancang dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan model pembelajran kooperatif tipe *STAD* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 88 Batukaropa Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan bagian-bagian tentang prosedur pelaksanaan tindakan penelitian yang terdiri atas: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, maka keempat tahap tesebut diuraikan sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah umum untuk setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. **Tahap Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Menelaah kurikulum dan melaksanakan diskusi awal dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di lokasi penelitian untuk mengetahui kendala/hambatan yang dialami siswa dan guru dalam pembelajaran.
2. Menentukan model pembelajaran yang akan digunakan pada proses belajar mengajar yaitu model STAD sambil melakukan diskusi lanjutan dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
3. Menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan materi yang akan diajarkan.
4. Menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah ditetapkan.
5. Mempersiapkan soal evaluasi yang akan diberikan pada akhir siklus I.
6. Membuat lembar pedoman observasi untuk memantau kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran STAD sesuai indikator yang ingin diamati perkembangannya.
7. **Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah mempraktikkan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yang berisi tentang tindakan yang ditetapkan yaitu penerapan model STAD dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Langkah-langkah kegiatan dalam tahap pelaksanaan tindakan ini yaitu:

1. Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
2. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
3. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar.
4. Guru membimbing kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas.
5. Guru mengavaluasi hasil belajar.
6. Guru memberikan penghargaan atas upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.
7. Kesimpulan.
8. **Tahap Observasi dan Penilaian**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *STAD* dan mengamati setiap aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru bertindak sebagai pengawas atau pengisi lembar observasi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pelaksanaan tindakan selanjutnya dievaluasi dengan memberikan tes diakhir siklus, selanjutnya direfleksikan dalam rangka persiapan perencanaan siklus II.

1. **Tahap Refleksi**

Data yang diperoleh pada tahap observasi, selanjutnya dikumpulkan dan dianalisa. Berdasarkan hasil analisa tersebut, maka dilakukan refleksi terhadap kegiatan tindakan yang telah dilakukan maupun terhadap hasil yang telah dicapai termasuk kendala dan hambatan yang dihadapi.

Refleksi adalah serangkaian tindakan dalam penelitian yang mencakup kegiatan menganalisis, memahami, dan menyimpulkan hasil pengamatan. Jika hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai dengan tahap yang diinginkan maka akan dilanjutkan ke siklus II dan hal-hal yang sudah baik dipertahankan. Setelah refleksi, pada setiap akhir siklus diadakan evaluasi untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa pada materi. Alat evaluasi yang digunakan adalah tes hasil belajar.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Secara singkat ketiga teknik pengumpulan data tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

1. **Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas dan kinerja siswa dan guru untuk dijadikan bahan kajian terkait aktifitas pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menggunakan format observasi model checklis (√). Instrumen tersebut dikembangkan sendiri oleh peneliti (guru) dengan indikator berupa kehadiran, menanggapi pertanyaan guru atau teman, mengajukan pertanyaan, membuat kesimpulan materi dan mengumpulkan tugas.

1. **Tes**

Data tentang hasil belajar siswa diambil dengan menggunakan tes akhir setiap siklus dalam bentuk ujian. Tes yang digunakan merupakan tes yang dikembangkan oleh guru yang mengajar dalam bentuk ujian, tes tertulis berupa soal pertanyaan.

1. **Dokumentasi**

Kegiatan dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa kelas V SD Negeri 88 Batukaropa Kecamatan Rilauale Kabupaten Bulukumba dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA dengan materi standar kompetensi.

**F . Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang digunakan adalah:

1. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada keaktifan siswa dan guru selama proses belajar mengajar.
2. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar IPA yang meliputi: rata-rata dan skor persentase, dan persentase nilai terendah dan nilai tertinggi yang dicapai siswa setiap siklus.
3. **Indikator Keberhasilan**

Dari segi proses yaitu apabila terjadi peningkatan pada kegiatan pembelajaran baik kegiatan guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi. Pengamatan terhadap kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa menggunakan tiga kategori seperti yang dikemukakan Arikunto (Juliana, 2013), yakni kategori baik, cukup, dan kurang sesuai dengan pengelompokkan skor.

Tabel 3.1.  Persentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran

|  |
| --- |
| No. Aktivitas (%) Kategori |
| 1. 68% - 100% B ( Baik ) |
| 2. 34% - 67% C ( Cukup ) |
| 3. 0% - 33% K ( Kurang ) |

 Sumber : Arikunto (Juliana, 2013)

Dari segi hasil yaitu apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap bahan ajar setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan terdapat 75% siswa yang memperoleh skor minimal 70 maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menetukan keberhasilan siswa yaitu:

Tabel 3.2.  Indikator Keberhasilan (Hasil Belajar)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | **Interval** | **Kualifikasi** |  |
| 85,0 - 100 | Sangat Baik |
| 70,0 - 84,5 | Baik |
| 55,0 - 69,9 | Cukup |
| 40,0 - 54,9 | Kurang |
| 0 - 39,9 | Sangat Kurang |

 Sumber: Elfanany (2013)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil penelitian**

1. **Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis, tanggal 14 maret 2014 dan pertemuan kedua dilakukan pada hari Senin, tanggal 18 maret 2014. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus I meliputi beberapa tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Beberapa tahap kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

**a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini rencana tindakan yang telah dibuat adalah: a) Peneliti bersama dengan wali kelas V mengadakan pertemuan untuk menelaah silabus khusunya silabus mata pelajaran IPA; b) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran secara kolaboratif yang disusun sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, c) Mengembangkan skenario pembelajaran, d) Membuat Lembar Kegiatan Siswa atau LKS untuk memudahkan siswa melakukan kerja kelompok, e) Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan dalam rangka membantu siswa memahami materi pelajaran, seperti buku tentang materi yang akan diajarkan serta media yang akan digunakan, f) Membuat soal-soal tes formatif/ evaluasi untuk melihat apakah materi yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa, g) Membuat lembar observasi guru dan siswa, untuk melihat pengaplikasian RPP yang telah disusun, apakah telah terlaksana dengan baik atau tidak, h) Merancang alat penilaian sesuai dengan soal tes formatif yang telah dibuat.

26

Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun, maka perencanaan pembelajaran ini dibagi atas tiga kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada siklus I, Kemudian pelaksanaan pembelajaran ini ditekankan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memiliki 8 langkah atau tahap pembelajaran*,* dan pada pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling berkaitan, serta pelaksanaan tindakan ini dilakukan secara berulang.

**b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

* + - 1. **Pertemuan I**

Berdasarkan pada rencana pembelajaran siklus I, pelaksanaan tindakan pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 14 maret 2014 mulai pada pukul 07.30- 09.15 WITA dan mengambil tempat yang telah disediakan yaitu gedung kelas V SD Negeri 88 Batukaropa Kecamatan Rilauale Kabupaten Bulukumba. Pada penyajian materi, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas bertindak sebagai pengamat atau observator. Pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan I direncanakan 3 x 35 menit atau satu kali pertemuan yang dialokasikan untuk 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, kesemuanya ini sudah dikonsep pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 62. Kegiatan awal merupakan kegiatan pertama dengan waktu sekitar 10 menit. Pada kegiatan ini guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan membeikan salam, lalu meminta ketua kelas untuk mempersiapkan kelas sekaligus memimpin doa bersama sebelum belajar, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang kehidupan sehari- hari yang berhubungan dengan Mendeskripsikan sifat-sifat Cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya yaitu Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat cahaya dan terakhir yang dilakukan guru pada kegiatan awal ini adalah menyampaikan tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan pertama ini adalah 1. Siswa dapat menyebutkan pengertian cahaya, 2. Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat cahaya

 Kegiatan inti merupakan kegiatan kedua yang membutuhkan waktu sekitar 75 menit. Pada kegiatan ini guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut: a) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari atau masalah yang diajukan yaitu menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah, b) Membagi siswa dalam kelompok heterogen (4-5 orang siswa setiap kelompok), c)Siswa dalam kelompoknya mengungkapkan pendapat tentang berbagai cara penyelesaian soal (LKS) tentang sifat-sifat Cahaya, d) Siswa dalam kelompoknya menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan soal (LKS) tentang sifat-sifat Cahaya, e) Siswa menerapkan cara yang telah dipilih bersama teman kelompoknya untuk menyelesaikan soal (LKS) tentang Mendeskripsikan sifat-sifat Cahaya, f) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, g) Siswa dari kelompok lain diminta untuk menanggapi, h) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Kegiatan ketiga adalah kegiatan akhir dengan waktu sekitar 20 menit. Pada kegiatan ini guru mengkhiri pembelajaran dengan memberikan evaluasi kepada siswa, bentuk soal berupa pertanyaan essay dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor. selanjutnya guru menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa berupa giat belajar di rumah dan membantu orang tua sebelum mengakhiri pelajaran dengan salam.

**2) Pertemuan II**

Berdasarkan pada rencana pembelajaran siklus I, pelaksanaan tindakan pada pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 18 maret 2014 mulai pada pukul 10.55-12.30 WITA dan mengambil tempat yang telah disediakan yaitu gedung kelas V SD Negeri 88 Batukaropa Kecamatan Rilauale Kabupaten Bulukumba. Pada penyajian materi, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas sebagai pengamat. Proses pembelajaran pada dasarnya berlangsung sama dengan proses pembelajaran pada pertemuan I terutama dalam langkah-langkah pemebelajarannya. Perbedaan yang paling nampak yaitu pada Indikator dan tujuan pembelajarannya.

Pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan II direncanakan 3 x 35 menit atau satu kali pertemuan yang dialokasikan untuk 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, kesemuanya ini sudah dikonsep pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 84. Kegiatan awal merupakan kegiatan pertama dengan waktu sekitar 10 menit. Pada kegiatan ini guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan membeikan salam, lalu meminta ketua kelas untuk mempersiapkan kelas sekaligus memimpin doa bersama sebelum belajar, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang sifat-sifat Cahaya dan terakhir yang dilakukan guru pada kegiatan awal ini adalah menyampaikan tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan pertama ini adalah 1. Menuliskan contoh cara Mendeskripsikan sifat-sifat Cahaya, 2. Menjelaskan pengertian cahaya.

Kegiatan inti merupakan kegiatan kedua yang membutuhkan waktu sekitar 75 menit. Pada kegiatan ini guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut: a) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari atau masalah yang diajukan yaitu sifat-sifat cahaya, b) Membagi siswa dalam kelompok heterogen (4-5 orang siswa setiap kelompok), c) Siswa dalam kelompoknya mengungkapkan pendapat tentang berbagai cara penyelesaian soal (LKS) tentang sifat-sifat cahaya, d) Siswa dalam kelompoknya menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan soal (LKS) tentang sifat-sifat cahaya, e) Siswa menerapkan cara yang telah dipilih bersama teman kelompoknya untuk menyelesaikan soal (LKS) tentang sifat-sifat cahaya, f) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, g) Siswa dari kelompok lain diminta untuk menanggapi, h) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Kegiatan ketiga adalah kegiatan akhir dengan waktu sekitar 20 menit. Pada kegiatan ini guru mengkhiri pembelajaran dengan memberikan evaluasi kepada siswa, bentuk soal berupa pertanyaan essay dengan jumlah soal sebanyak 3 nomor dan soal berupa uraian sebanyak 10 nomor. selanjutnya guru menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa berupa giat belajar di rumah dan membantu orang tua sebelum mengakhiri pelajaran dengan salam.

Tindakan siklus I pertemuan I dan pertemuan II telah dilaksanakan dan dibandingkan dengan data awal nilai ulangan tengah semester pada lampiran 1 halaman 61 ternyata sudah mulai ada peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 106, yaitu dengan nilai rata-rata 76,40 akan tetapi presentase ketuntasan belajarnya hanya 60% dalam kategori cukup dan belum mencapai indikator yang telah ditentukan, maka akan dilanjutkan pada siklus II.

**c. Observasi**

**1) Pertemuan I**

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 88 Batukaropa Kecamatan Rilauale Kabupaten Bulukumba pada pembelajaran siklus I tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang telah disusun namun belum terlalu maksimal. Adapun aspek yang diamati oleh pengamat atau wali kelas V yaitu aktifitas peneliti yang pada saat itu bertindak sebagai guru dan juga aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Adapun hasil observasi guru yang diperoleh pengamat selama kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir berlangsung pada siklus I pertemuan I yaitu aktifitas guru yang dikategorikan baik yaitu a) salam pembuka oleh guru karena guru telah memberikan salam, sapaan dan senyuman, b) berdoa karena meminta ketua kelas memimpin doa bersama di depan kelas dan ikut berdoa, c) melakukan apersepsi karena bertanya jawab lebih deri tiga siswa, d) menjelaskan materi yang akan dipelajari atau masalah yang akan diselesaikan yaitu tentang sifat-sifat cahaya karena guru memberikan penjeasan singkat secara terstruktur dan diselingi tanya jawab, e) membentuk kelompok karena guru membentuk kelompok secara heterogen dengan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menjadi ketua kelompok, f) meminta siswa dalam kelompoknya mengungkapkan pendapat tentang berbagai cara penyelesaian soal(LKS) tentang sifat-sifat cahaya karena guru mengarahkan dan mengamati siswa secara langsung, g) meminta siswa dalam kelompoknya menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan soal tentang sifat-sifat cahaya karena guru mengarahkan dan mengamati siswa secara langsung, h) meminta siswa untuk menerapkan cara yang telah dipilih bersama teman kelompoknya untuk menyelesaikan soal karena guru telah mengarahkan dan mengamati siswa secara langsung, i)meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya karena guru mengarahkan dan mengamati siswa dalam menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas dan terakhir j) saat membagikan soal evaluasi karena guru membagikan lembar evaluasi dan menjelaskan petunjuk di depan kelas dan k) guru menutup pelajaran dengan salam dan senyuman di depan kelas.

Aktifitas guru yang dikategorikan cukup yaitu, a) pada saat guru mengecek kehadiran siswa yang hanya menyebutkan nama siswa berdasarkan absen kelas b) menyimpulkan materi pembelajaran yang hanya memberikan kesempatan 2 siswa untuk menyimpulkan dan tanpa bimbingan. Sedangkan aktifitas guru yang dikategorikan kurang yaitu, a) penyampaian tujuan pembelajaran dimana guru hanya menuliskan tujuan pembelajaran, b) siswa diminta untuk menanggapi kelompok lain yang hanya menunjuk perwakilan kelompok untuk memberikan tanggapan, c) saat menyampaikan pesan- pesan moral kepada siswa yang hanya dilakukan di tempat duduk.

Adapun hasil observasi terhadap siswa yaitu: aktifitas siswa yang dikategorikan baik, yaitu a) menjawab salam karena lebih dari tiga siswa yang menjawab salam yang diucapkan guru, b) berdoa karena lebih dari tiga siswa berdoa, c) mengecek kehadiran siswa karena lebih dari tiga siswa yang menjawab ketika nama mereka disebut, d) apersepsi karena lebih dari tiga siswa yang melakukan tanya jawab, e) mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari yaitu tentang sifat-sifat cahaya karena lebih dari tiga siswa yang mendengarkan penjelasan guru, f) membentuk kelompok dimana seluruh siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya, g) menerapkan cara yang telah dipilih bersama teman kelompoknya untuk menyelesaikan soal(LKS) tentang sifat-sifat cahaya karena lebih dari tiga anggota kelompok bekerjasama menerapkan cara penyelesaian masalah, h) penyampaian pesan–pesan moral karena lebih dari tiga siswa yang mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan guru, i) seluruh siswa menjawab salam penutup yang diucapkan guru

Aktifitas siswa yang dikategorikan cukup yaitu, a) mengungkapkan pendapat tentang berbagai cara penyelesaian soal (LKS) tentang sifat-sifat cahaya karena hanya dua anggota kelompok yang mengungkapkan strategi penyelesaian masalah, b) mempresentasikan hasil diskusi karena hanya dua perwakilan kelompok yang dapat menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas dengan baik, c) menanggapi kelompok lain karena hanya dua perwakilan kelompok yang dapat menanggapi hasil kerja siswa, d) menyimpulkan materi pembelajaran karena hanya dua siswa yang menyimpulkan materi pembelajaran e) mengerjakan soal evaluasi karena hanya dua siswa yang mengerjakan soal evaluai dengan tertib.

Sedangkan aktifitas siswa yang dikategorikan kurang yaitu, a) penyampaian tujuan pembelajaran karena hanya satu siswa yang memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru , dan b) saat siswa menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan soal(LKS) tentang sifat-sifat cahaya karena hanya satu anggota kelompok yang menentukan strategi penyelesaian masalah.

* + - 1. **Pertemuan II**

Aspek yang diamati oleh pengamat atau wali kelas V sama dengan aspek yang diamati pada tindakan siklus I pertemuan I yaitu aktifitas peneliti yang pada saat itu bertindak sebagai guru dan juga aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Adapun hasil observasi aspek guru yaitu aktifitas guru yang dikategorikan baik, yaitu a) salam pembuka karena guru memberikan salam, sapaan dan senyuman, b) berdoa karena guru meminta ketua kelas memimpi doa bersama di depan kelas dan ikut berdoa, c) apersepsi karena guru bertanya jawab lebih dari tiga siswa, d) menjelaskan materi yang akan dipelajari atau masalah yang akan diselesaikan siswa yaitu sifat-sifat cahaya karena guru menjelaskan secara singkat, terstruktur dan diselingi tanya jawab, e) membentuk kelompok karena guru membentuk kelompok secara heterogen dengan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menjadi ketua kelompok, f) meminta siswa dalam kelompoknya mengungkapkan pendapat tentang berbagai cara penyelesaian soal(LKS) tentang sifat-sifat cahaya karena guru mengarahkan dan mengamati siswa secara langsung, g) meminta siswa dalam kelompoknya menentukan cara yang tepat utuk menyelesaikan soal tentang sifat-sifat cahaya karena guru mengarahkan dan mengamati siswa secara langsung, h) meminta siswa untuk menerapkan cara yang telah dipilih bersama teman kelompoknya untuk menyelesaikan soal tentang pecahan karena guru mengarahkan dan mengamati siswa secara langsung, i) mempresentasikan hasil diskusi karena guru mengarahkan dan mengamati siswa menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas, j) siswa dari kelompok lain diminta untuk menanggapi karena memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk memberikan tanggapan dan menanggapi kembali, k) memberikan evaluasi karena guru membagikan lembar evaluasi dan menjelaskan petunjuk di depan kelas, l) menyampaikan pesan moral karena guru menyampaikan pesan moral dan motivasi di depan kelas, m) melakukan salam penutup karena guru menutup pelajaran dengan salam dan senyuman di depan kelas.

Aktifitas guru yang dikategorikan cukup pada siklus I pertemuan II ini tidak ada. Sedangkan aktifitas guru yang dikategrikan kurang, yaitu a) saat mengecek kehadiran siswa dimana guru hanya menanyakan siswa yang tidak hadir, b) menyampaikan tujuan pembelajaran karena guru hanya menuliskan tujuan pembelajaran, c) menyimpulkan materi pelajaran karena hanya satu siswa yang menyimpulkan materi pembelajaran.

Adapun hasil observasi siswa yaitu aktifitas siswa yang dikategorikan baik yaitu a) menjawab salam karena seluruh siswa menjawab salam yang diucapkan guru, b) berdoa karena seluruh siswa berdoa, c) apersepsi karena lebih dari tiga siswa yang melakukan tanya jawab, d) penyampaian tujuan pembelajaran karena lebih dari tiga siswa yang mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, e) mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari yaitu tentang sifat cahaya dapat dibiaskan karena lebih dari tiga siswa yang mendengarkan penjelasan guru, f) mempresentasikan hasil diskusi karena seluruh perwakilan kelompok dapat menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas dengan baik, g) penyampaian pesan moral karena lebih dari tiga siswa mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan guru, h) salam penutup karena seluruh siswa menjawab salam penutup yang diucapkan guru.

Aktifitas siswa yang dikategorikan cukup yaitu, a) membentuk kelompok karena hanya dua siswa yang dapat bekerjasama dalam kelompok, b) mengungkapkan pendapat tentang berbagai cara penyelesaian soal (LKS) tentang pecahan karena hanya dua anggota kelompok yang mengugkapkan strategi penyelesaian masalah, c) menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan soal tentang sifat-sifat cahaya karena hanya dua anggota kelompok bekerjasama menentukan strategi penyelesaian masalah, d) menerapkan cara yang telah dipilih bersama teman kelompoknya untuk menyelesaikan soal(LKS) tentang cahaya dapat dibiaskan karena hanya dua anggota kelompok bekerjasama menerapkan strategi penyelesaian masalah, e) menanggapi kelompok lain karena hanya dua perwakilan kelompok yang dapat menanggapi hasil kerja siswa, dan f) evaluasi karena hanya dua siswa yang mengerjakan soal dengan tertib.

Sedangkan aktifitas siswa yang dikategorikan kurang yaitu, a) mengecak kehadiran siswa karena hanya satu siswa yang menjawab ketika nama mereka disebut, b) saat siswa menyimpulkan materi pembelajaran karena hanya satu siswa yang menyimpulkan materi pembelajaran. Data observasi tersebut akan dianalisis untuk bahan refleksi pada pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II.

**d. Refleksi**

Pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama difokuskan pada pokok bahasan menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran tipe pembelajaran kooperatif tipe STAD*.* Berdasarkan rekapitulasi pada pertemuan I dan II, ketuntasan belajar siswa pada siklus I degan mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu ketuntasan belajar hanya mencapai 60% dan berada dalam kategori cukup.

Hasil analisis dan refleksi dari seluruh rangkaian Kegiatan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Guru belum melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik hal ini terlihat dari ditemukannya siswa yang masih bermain, bercerita dan izin keluar masuk saat pelajaran berlangsung.
2. Aktifitas siswa masih sedikit kaku dan kurang member respon. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Masih ada siswa yang bermain saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.
4. Aktivitas belajar siswa masih didominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi, sedangkan siswa yang berprestasi rendah/kurang cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan analisis dan refleksi siklus I dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Negeri 88 Batukaropa Kecamatan Rilauale Kabupaten Bulukumba belum optimal, karena tingkat penguasaan siswa belum sesuai dengan yang diharapkan, dan dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus I belum berhasil. Peneliti dalam hal ini sebagai guru perlu melakukan penyempurnaan berkaitan dengan kekurangan yang terdapat pada siklus I dengan merencanakan siklus II.

1. **Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan. pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis, tanggal 21 April 2014 dan pertemuan kedua dilakukan pada hari Senin, tanggal 25 April 2014. Kegiatan dalam siklus II tidak berbeda jauh dari tindakan siklus sebelumnya meliputi beberapa tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Beberapa tahap kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

**a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini rencana tindakan yang telah dibuat adalah: a) Peneliti bersama dengan wali kelas V mengadakan pertemuan untuk menelaah silabus khusunya silabus mata pelajaran IPA, b) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran secara kolaboratif yang disusun sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, c) Mengembangkan skenario pembelajaran, d) Membuat Lembar Kegiatan Siswa atau LKS untuk memudahkan siswa melakukan kerja kelompok, e) Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan dalam rangka membantu siswa memahami materi pelajaran, seperti buku tentang materi yang akan diajarkan serta media yang akan digunakan, f) Membuat soal-soal tes formatif/ evaluasi untuk melihat apakah materi yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa, g) Membuat lembar observasi guru dan siswa, untuk melihat pengaplikasian RPP yang telah disusun, apakah telah terlaksana dengan baik atau tidak, h) Merancang alat penilaian sesuai dengan soal tes formatif yang telah dibuat.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun, maka perencanaan pembelajaran ini dibagi atas tiga kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada tindakan siklus II ini, standar kompetensi yaitu sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/ model dan kompetensii dasar yaitu 1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya yang akan di bahas masih sama pada siklus I, yang membedakannya hanya tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian pelaksanaan pembelajaran ini ditekankan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD*.*

**b. Tahap PelaksanaanTindakan**

**1) Pertemuan I**

Berdasarkan pada rencana pembelajaran siklus II, pelaksanaan tindakan pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 21 April 2014 mulai pada pukul 07.30- 09.15 WITA dan mengambil tempat yang telah disediakan yaitu gedung kelas V SD Negeri 88 Batukaropa Kecamatan Rilauale Kabupaten Bulukumba. Pada penyajian materi, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas bertindak sebagai pengamat.

Pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan I direncanakan 3 x 35 menit atau satu kali pertemuan yang dialokasikan untuk 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, kesemuanya ini sudah dikonsep pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 107. Kegiatan awal merupakan kegiatan pertama dengan waktu sekitar 10 menit. Pada kegiatan ini guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan memberikan salam, lalu meminta ketua kelas untuk mempersiapkan kelas sekaligus memimpin doa bersama sebelum belajar, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang materi yang lalu yaitu sifat-sifat cahaya, dapat dipantulkan dan cara mengubah pecahan biasa kebuntuk persen dan terakhir yang dilakukan guru pada kegiatan awal ini adalah menyampaikan tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan pertama ini adalah 1. Siswa dapat menyebutkan pengertian cahaya, 2. Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat cahaya

Kegiatan inti merupakan kegiatan kedua yang membutuhkan waktu sekitar 75 menit. Pada kegiatan ini guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut: a) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari atau masalah yang diajukan yaitu sifat-sifat cahaya , b) Membagi siswa dalam kelompok heterogen (4-5 orang siswa setiap kelompok), c) Siswa dalam kelompoknya mengungkapkan pendapat tentang berbagai cara penyelesaian soal (LKS) tentang pengertian sifat-sifat cahaya , d) Siswa dalam kelompoknya menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan soal (LKS) tentang sifat-sifat cahaya, e) Siswa menerapkan cara yang telah dipilih bersama teman kelompoknya untuk menyelesaikan soal (LKS) tentang sifat-sifat cahaya, f) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, g) Siswa dari kelompok lain diminta untuk menanggapi, h) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Kegiatan ketiga adalah kegiatan akhir dengan waktu sekitar 20 menit. Pada kegiatan ini guru mengkhiri pembelajaran dengan memberikan evaluasi kepada siswa, bentuk soal berupa pertanyaan essay dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor. selanjutnya guru menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa berupa giat belajar di rumah dan membantu orang tua sebelum mengakhiri pelajaran dengan salam.

**2) Pertemuan II**

Berdasarkan pada rencana pembelajaran siklus II, pelaksanaan tindakan pada pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 25 April 2014 mulai pada pukul 10.55-12.30 WITA dan mengambil tempat yang telah disediakan yaitu gedung kelas V SD Negeri 88 Batukaropa Kecamatan Rilauale Kabupaten Bulukumba. Pada penyajian materi, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas sebagai pengamat. Proses pembelajaran pada dasarnya berlangsung sama dengan proses pembelajaran pada pertemuan I terutama dalam langkah-langkah pembelajarannya. Perbedaan yang paling nampak yaitu pada Indikator dan tujuan pembelajarannya.

Pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan II direncanakan 3 x 35 menit atau satu kali pertemuan yang dialokasikan untuk 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, kesemuanya ini sudah dikonsep pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 128. Kegiatan awal merupakan kegiatan pertama dengan waktu sekitar 10 menit. Pada kegiatan ini guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan membeikan salam, lalu meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama sebelum belajar, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang materi yang lalu dan terakhir yang dilakukan guru pada kegiatan awal ini adalah menyampaikan tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan pertama ini adalah 1. menuliskan contoh sifat-sifat cahaya, 2. menjelaskan pengetian sifat-sifat cahaya

Kegiatan inti merupakan kegiatan kedua yang membutuhkan waktu sekitar 75 menit. Pada kegiatan ini guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut: a) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari atau masalah yang diajukan yaitu sifat cahaya dapat diuraikan, b) Membagi siswa dalam kelompok heterogen (4-5 orang siswa setiap kelompok), c) Siswa dalam kelompoknya mengungkapkan pendapat tentang berbagai cara penyelesaian soal (LKS) tentang pecahan dapat diuraikan, d) Siswa dalam kelompoknya menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan soal (LKS) tentang sifat-sifat cahaya dapat diuraikan, e) Siswa menerapkan cara yang telah dipilih bersama teman kelompoknya untuk menyelesaikan soal (LKS) tentang pecahan dapat diuraikan, f) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, g) Siswa dari kelompok lain diminta untuk menanggapi, h) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Kegiatan ketiga adalah kegiatan akhir dengan waktu sekitar 20 menit. Pada kegiatan ini guru mengkhiri pembelajaran dengan memberikan evaluasi kepada siswa, bentuk soal berupa pertanyaan essay dengan jumlah soal sebanyak 4 nomor. selanjutnya guru menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa berupa giat belajar di rumah dan membantu orang tua sebelum mengakhiri pelajaran dengan salam.

Tindakan siklus II telah dilaksanakan, dan ternyata sudah ada lagi peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 148, yaitu nilai rata-rata siswa semakin naik menjadi 84,65 dengan ketuntasan belajar mencapai 85% Sehingga perolehan ini dinyatakan tuntas dan tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

**c. Observasi**

**1) Pertemuan 1**

Hasil observasi pada siklus II pertemuan I terjadi peningkatan dibanding hasil observasi sebelumnya. Hal ini terlihat pada hasil observasi aspek guru dan siswa. Hasil observasi aspek guru menunjukkan : Aktifitas guru yang dikategorikan baik, yaitu a) salam pembuka karena guru memberikan salam, sapaan dan senyuman, b) berdoa karena guru meminta ketua kelas memimpin doa bersama di depan kelas dan ikut berdoa, c)mengecek kehadiran siswa karena guru menyebutkan nama siswa berdasarkan absen kelas dan memberikan motivasi, d) melakukan apersepsi karena guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab lebih dari tiga siswa, e) menyampaikan tujuan pembelajaran karena guru menjelaskan dan menuliskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai di depan kelas, f) guru menjelaskan materi yang akan dipelajari atau masalah yang akan diselesaikan yaitu tentang sifat-sifat cahaya karena guru memberikan penjelasan singkat secara terstruktur dan diselingi tanya jawab, g) membentuk kelompok karena guru membentuk kelompok secara heterogen dengan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menjadi ketua kelompok, h) guru meminta siswa dalam kelompoknya mengungkapkan pendapat tentang berbagai cara penyelesaian soal (LKS) tentang sifat-sifat cahaya, karena guru mengarahkan dan mengamati siswa secara langsung, i) meminta siswa dalam kelompoknya menentukan cara yang tepat untuk menyeesaikan soal (LKS) tentang cara mengubah pecahan biasa kebentuk persen karena guru mengarahkan dan mengamati siswa secara langsung, j) meminta siswa untuk menerapkan cara yang telah dipilih bersama teman kelompoknya untuk menyelesaiakan soal tentang cara mengubah pecahan biasa kebentuk persen karena guru mengarahkan dan mengamati siswa secara langsung, k) siswa mempresentasikan hasil diskusi karena guru mengarahkan dan mengamati siswa dalam menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas, l) kelompok lain diminta untuk menanggapi karena guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk memberikan tanggapan dan menanggapi kembali, m) memberikan evaluasi karena guru membagikan lembar evaluasi dan menjelaskan petunjuk di depan kelas, n) menyampaikan pesan- pesan moral karena guru menyampaikan pesan moral, dan motivasi di depan kelas, o) guru menutup pelajaran dengan salam dan senyuman di depan kelas.

Aktifitas guru yang dikategorikan cukup hanya terdapat pada kegiatan inti yaitu, pada saat menyimpulkan materi pembelajaran karena guru hanya memberikan kesempatan kepada dua siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dan tanpa dibimbing. Sedangkan aktifitas guru yang dikategorikan kurang berdasarkan hasil observasi guru pada tindakan siklus II pertemuan I tidak ada.

Hasil observasi siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut: aktifitas siswa yang dikategorikan baik, yaitu a) salam pembuka karena seluruh siswa menjawab salam yang diucapkan guru, b) berdoa karena seluruh siswa berdoa, c) mengecek kehadiran siswa karena seluruh siswa menjawab ketika nama mereka disebut, d) saat melakukan apersepsi karena lebih dari tiga siswa yang melakukan tanya jawab, e) mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari yaitu sifat-sifat cahaya karena lebih dari tiga siswa yang mendengarkan penjelasan singkat guru, f) membentuk kelompok karena lebih dari tiga siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, g) mengungkapkan pendapat tentang berbagai cara penyelesaian soal(LKS) tentang pengertian sifat-sifat cahaya karena lebih dari tiga anggota kelompok mengugkapkan strategi penyelesaian masalah, h) menentukan cara yang tepat uuntuk menyelesaikan soal tentang cahaya dapat menembus benda bening karena seluruh anggota kelompok bekerjasama menentukan strategi penyelesaian masalah, i) menerapkan cara yang telah dipilih bersama teman kelompoknya untuk menyelesaikan soal tentang sifat-sifat cahaya karena seluruh anggota kelompok bekerjasama menerapkan strategi penyelesaian masalah, j) mempresentasikan hasil diskusi karena seluruh perwakilan kelompok dapat menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas dengan baik, k) kelompok lain diminta untuk menanggapi karena lebih dari 3 perwakilan kelompok dapat menanggapi hasil kerja siswa, l) mengerjakan soal evaluasi karena lebih dari tiga siswa yang mengerjakan soal evaluasi dengan tertib, m) penyampaian pesan- pesan moral karena lebih dari tiga siswa yang mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan guru, n) salam penutup karena seluruh siswa menjawab salam penutup yang diucapkan guru

Aktifitas siswa yang dikategorikan cukup meliputi a) penyampaian tujuan pembelajaran karena hanya dua siswa yang mendengarkan penyampain tujuan pembelajaran oleh guru, b) menyimpulkan materi pembelajaran karena hanya dua siswa yang menyimpulkan materi pembelajaran di depan kelas. Sedangkan aktifitas siswa yang dikategorikan kurang berdasarkan hasil observasi oleh observer pada siklus II pertemuan I tidak ada.

1. **Pertemuan II**

Hasil observasi pada siklus II pertemuan II terjadi peningkatan dibanding hasil observasi siklus II pertemuan I. Hal ini terlihat pada hasil observasi aspek guru dan siswa. Hasil observasi aspek guru menunjukkan: Aktifitas guru yang dikategorikan baik, yaitu a) salam pembuka karena guru memberikan salam, sapaan dan senyuman, b) mengecek kehadiran siswa karena menyebutkan nama siswa berdasarkan absen kelas dan memberikan motivasi, c) apersepsi karena bertanya jawab lebih dari tiga siswa, d) menjelaskan tujuan pembelajaran karena menjelaskan dan menuliskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai di depan kelas, e) menjelaskan materi yang akan dipelajari atau masalah yang akan diselesaikan yaitu sifat-sifat cahaya dapat diuraikan karena memberikan penjeasan singkat secara terstruktur dan diselingi tanya jawab, f) membentuk kelompok karena guru membentuk kelompok secara heterogen dengan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menjadi ketua kelompok, g) meminta siswa dalam kelompoknya mengungkapkan pendapat tentang berbagai cara penyelesaian soal(LKS) tentang sifat-sifat cahaya dapat diuraikan karena guru telah mengarahkan dan mengamati siswa secara langsung, h) meminta siswa dalam kelompoknya menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan soal(LKS) tentang sifat-sifat cahaya dapat diuraikan karena guru telah mengarahkan dan mengamati siswa secara langsung, i) meminta siswa untuk menerapkan cara yang telah dipilih bersama teman kelompoknya untuk menyelesaikan soal(LKS) tentang pecahan dapat diuraikan karena guru mengarahkan dan mengamati siswa secara langsung, j) meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi karena guru mengarahkan dan mengamati siswa dalam menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas, k) meminta siswa dari kelompok lain diminta untuk menanggapi karena memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk memberikan tanggapan dan menanggapi kembali, l) menyimpulkan materi pembelajaran karena sebanyak tiga siswa yang menyimpulkan materi pembelajaran, m) memberikan evaluasi karena guru membagikan lembar evaluasi dan menjelaskan petunjuk di depan kelas, m) menyampaikan pesan- pesan moral karena guru menyampaikan pesan moral, dan motivasi di depan kelas, n) saat mengucapkan salam penutup dimana guru menutup pelajaran dengan salam dan senyuman di depan kelas.

Aktifitas guru yang dikategorikan cukup hanya terdapat pada kegiatan awal dimana guru hanya meminta ketua kelas memimpin doa bersama di depan kelas tanpa ikut berdoa. Sedangkan aktifitas guru yang dikategorikan kurang berdasarkan hasil observasi guru pada tindakan siklus II pertemuan II tidak ada.

Hasil observasi siswa menunjukkann hal-hal sebagai berikut: Aktifitas siswa yang dikategorikan baik meliputi a) salam pembuka dimana lebih dari tiga siswa menjawab salam yang diucapkan guru, b) mengecak kehadiran siswa dimana seluruh siswa menjawab ketika nama mereka disebut, c) apersepsi berupa tanya jawab karena lebih dari tiga siswa yang melakukan tanya jawab, d) penyampaian tujuan pembelajaran karena lebih dari tiga siswa yang mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, e)mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari atau masalah yang diajukan yaitu pecahan dapat diuraikan karena lebih dari tiga siswa yang mendengarkan penjelasan singkat guru, f)membentuk kelompok karena lebih dari tiga siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, g) mengungkapkan pendapat tentang berbagai cara penyelesaian soal tentang sifat-sifat cahaya dapat diuraikan karena lebih gari tiga anggota kelompok mengugkapkan strategi penyelesaian masalah, h) menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan soal(LKS) tentang sifat-sifat cahaya dapat diuraikan karena seluruh anggota kelompok bekerjasama menentukan strategi penyelesaian masalah, i) menerapkan cara yang telah dipilih bersama tema kelompoknya untuk menyelesikan soal(LKS) tentang sifat-sifat cahaya dapat diuraikan karena seluruh anggota kelompok bekerjasama menerapkan strategi penyelesaian masalah, j) mempresentasikan hasil diskusinya karena lebih dari tiga perwakilan kelompok yang dapat menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas dengan baik, k) menanggapi kelompok lain karena seluruh perwakilan kelompok dapat menanggapi hasil kerja siswa, l) menyimpulkan materi pembelajaran karena sebanyak tiga siswa yang menyimpulkan materi pembelajaran, m) saat mengerjakan soal evaluasi karena seluruh siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tertib, n) penyampaian pesan- pesan moral karena lebih dari tiga siswa yang mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan guru, o) salam penutup karena seluruh siswa menjawab salam penutup yang diucapkan guru.

Aktifitas siswa yang dikategorikan cukup terdapat pada kegiatan awal yaitu hanya sebagian siswa yang melakukan kegiatan berdoa sebelum belajar. Sedangkan aktifitas siswa yang dikategorikan kurang berdasarkan hasil observasi oleh observer pada siklus II pertemuan II tidak ada.

**d. Refleksi**

Pada siklus II proses belajar siswa semakin baik, ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan rekapitulasi pada pertemuan I dan II, ketuntasan belajar siswa pada siklus II dengan mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu mencapai 75% dengan nilai rata-rata 84,65 dengan kategori baik sekali.Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru telah melaksanakan semua tahap pembelajaran dan dilakukan secara maksimal walaupun masih ada yang dikategorikan cukup. Hasil analisis dan refleksi dari seluruh rangkaian kegiatan yang terjadi pada siklus II adalah sebagai berikut :

Guru telah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga suasana kelas berjalan secara kondusif.

Guru menciptakan interaksi belajar yang baik sehingga siswa antusias untuk mengikuti pelajaran.

Siswa telah terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga semakin tercipta kondisi belajar yang kondusif.

Kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah dapat mendorong siswa untuk aktif dalam bekerjasama, dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah berhasil. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa siswa memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan pada hasil tes evaluasi akhir siklus II dimana terdapat 85%atau 17 siswa yang tuntas belajarnya dan 3 siswa dengan persentase 15% yang belum tuntas.

**B. Pembahasan**

Berdasarkan paparan data yang dikemukakan sebelumnya, maka fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 88 Batukaropa Kecamatan Rilauale Kabupaten Bulukumba dapat meningkat.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan siswa untuk belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. selanjutnya masuk pada kegiatan inti pembelajaran yaitu guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa tentang pecahan yang dilanjutkan dengan membentuk kelompok secara heterogen. Setelah membentuk kelompok kemudian guru meminta siswa dalam kelompoknya mengungkapkan pendapat tentang berbagai cara penyelesaian soal (LKS) kemudian meminta siswa untuk menentukan salah satu cara yang tepat untuk menyelesaikan soal, setelah menentuka cara yang akan digunakan utuk menyelesaikan soal kemudian cara tersebut diterapkan atau digunakan dalam mengerjakan soal. Setelah masalah atau pertanyaan dalam LKS telah diselesaikan oleh setiap kelompok selanjutnya masing- masing kelompok memprentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas sementara kelompok yang lain menanggapi serta gurupun ikut membimbing dalam kegiatan tersebut. Setelah presentasi selesai kegiatan selanjutnya adalah guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan kegiatan terakhir adalah penyampaian pesan-pesan moral dan salam penutup.

Kegiatan inti penelitian ini, selain siswa bekerja secara berkelompok atau bekerjasama dalam memecahkan masalah siswa juga dituntut aktif sehingga dalam pembelajaran siswa mampu mengeluarkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki untuk memecahakan masalah yang belum mereka temui.

Pembelajaran siklus I, mulanya masih banyak siswa yang pasif, ditemukannya siswa yang masih bermain dan bercerita, selain itu siswa juga masih terkesan kaku dan malu-malu dalam mengkomunikasikan pemikirannya. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memang merupakan hal yang baru dialami oleh siswa kelas V SD Negeri 88 Batukaropa Kecamatan Rilauale Kabupaten Bulukumba serta guru kurang dalam melakukan pengelolaan kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi pembelajaran pada tindakan siklus I berpengaruh pada hasil tes formatif siswa. Dari 21 siswa hanya 11 siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Rata-rata kelas mencapai 76,40 dan ketuntasan belajar 60% sedangkan ketidaktuntasan belajar 40%, ini menunjukkan pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan sehingga perlu dilakukan upaya untuk peningkatan pemahaman siswa pada siklus II.

Akan tetapi pada pembelajaran siklus II semua kekurangan-kekurangan telah diperbaiki, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Siswa tidak lagi terkesan kaku dan malu-malu dalam mengkomunikasikan pemikirannya, melalui penjelasan dan arahan tentang lagkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka siswa lebih memahami setiap langkah- lagkah kegiatan yang harus dilakukan, gurupun telah mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik dalam proses pembelajaran sehingga siswa yang selalu bermain dan bercerita tidak lagi mempunyai kesempatan untuk bercerita dan bermain. Guru juga dalam menjelaskan menekankan kepada siswa bahwa kebehasilan kelompok sangat berpengaruh pada kemampuan individu siswa. Oleh karena itu, masing-masing siswa bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Kondisi pembelajaran pada tindakan siklus II mengalami peningkatan dari 21 siswa, 17 siswa dapat menjawab petanyaan dengan baik. Rata-rata kelas mencapai 84,65. Persentase ketuntasan belajar mencapai 85%. Keberhasilan siswa ditandai keaktifan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dalam diskusi kelompok serta hasil evaluasi pada tes formatif siklus II.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran di kelas V SD Negeri 88 Batukaropa Kecamatan Rilauale Kabupaten Bulukumba. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa tiap siklusnya. Hasil belajar siswa siklus I dengan kualifikasi cukup dan mengalami peningkatan di siklus II dengan kualifikasi baik sekali.

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru, hendaknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA
2. Kepada peneliti berikutnya agar mengembangkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kompetensi siswa seperti hasil belajar atau pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

52

**DAFTAR PUSTAKA**

Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.

Arikunto. Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara

Bundu, Patta 2010. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains*. Jakarta : Dirjen Dikti.

Depdiknas. 2006. *Panduan Umum Pengembangan Silabus (Revisi)*. Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. Jakarta.

Elfanany, Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik,O.2003. *Kuriklum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Badan Penerbit UNM.

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperatif Learning Metode Teknik Struktur dan Model Penerapan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Irwan, Andi. 2011. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Teams Achievment Division (STAD) pada Siswa Kelas IV SDN. Mappala Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Makassar.

Iskandar, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Perada Press.

Juliana. 2013. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* di Kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar. *Skripsi.* Makassar: Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Makassar.

Kunandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mucthtar, dkk. 2004. *Fenomena Sains.Ilmu Pemgetahuan Alam.* Jakarta: Yudistira

Rusman.2010. *Model-model Pembelajaran;Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cetakan Ke-2. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. 2010. *Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta

53

Slavin, E. Rober. 2009. *Cooperatif Learning* (Teori, Riset dan Praktik). cetakan ke III. Bandung: Nusa Media.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning; Teori dan Apliksi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: FIP UNM.

Trianto. 2007. *Model-model* *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

 . 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Prestasi Pustaka

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*. Jakarta: Cemerlang.

54